

Manajemen Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Ani Sapitri

Program Studi Pendidika Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin sambas, Indonesia

*e-mail: *anisafitrimiss@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran anak-anak usia 0-6 tahun yang sangat menentukan perkembangan kecerdasan dan karakter mereka. Supervisi dalam PAUD memiliki peran yang krusial untuk memastikan tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal dan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi supervisi dalam PAUD, yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan supervisi itu sendiri. Melalui supervisi yang baik, para pendidik PAUD dapat menerima bimbingan yang konstruktif, umpan balik yang berkelanjutan, dan evaluasi yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Penelitian ini juga akan mengkaji pentingnya monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi PAUD, serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran dan pengembangan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru dan pengelola PAUD di wilayah tertentu. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi supervisi dengan kualitas pembelajaran PAUD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan program supervisi yang lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Manajemen; Supervisi; PAUD

Abstract

Early childhood education (ECED) is the main foundation in the learning process of children aged 0-6 years which determines the development of their intelligence and character. Supervision in ECD has a crucial role to play in ensuring the achievement of optimal learning quality and stage-appropriate child development. This study aims to explore the competencies of supervision in ECD, which include personality, managerial, entrepreneurial, social competencies, and supervision itself. Through good supervision, ECD educators can receive constructive guidance, ongoing feedback and evaluation that can help them improve the quality of teaching and create a more effective and enjoyable learning environment for children. This study will also examine the importance of monitoring and evaluation in the implementation of ECD supervision, as well as its impact on the quality of the learning process and teacher development. The method used in this study is a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to teachers and PAUD managers in a particular area. The collected data will be analyzed using descriptive statistical techniques to identify the relationship between supervision competence and the quality of PAUD learning. The results of the study are expected to provide strategic recommendations for the development of a more effective supervision program in supporting the improvement of the quality of early childhood education.

Keywords: Management; Supervision; PAUD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini diberikan sesuai dengan umur dan kebutuhan anak. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang, 2012).

Pentingnya pendidikan anak usia dini tak dapat disangkal, mengingat periode ini merupakan waktu yang krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan anak. Namun, kendati memiliki peran vital, praktik pendidikan di PAUD sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam implementasi supervisi pendidikan yang efektif. Seiring dengan perkembangan teori pendidikan dan tuntutan zaman, paradigma pendidikan anak usia dini juga mengalami perubahan dinamis. Peran supervisor dalam memberdayakan dan memandu pendidik PAUD menjadi semakin penting, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap kurikulum, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan profesional pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Hartawan, 2022; Raudhoh, 2017).

Pendidikan anak usia dini menjadi peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia dini. Supervisi dalam konteks pendidikan anak usia dini merupakan salah satu elemen kunci untuk memastikan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Supervisi efektif tidak hanya mencakup pengawasan dan evaluasi, tetapi juga mempromosikan pengembangan profesionalisme dan kualitas pengajaran bagi para pendidik (Rostini & Dianah, 2017).

Supervisi dilakukan karena dianggap penting mengenai kinerja suatu lembaga, keselarasan dalam Tindakan kesatuan usaha, dan keseimbangan dalam lembaga akan mempengaruhi perbaikan proses pembelajaran. Dalam suatu lembaga, khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan supervisi merupakan pilihan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Upaya peningkatan kualitas "PAUD" telah dikelola dalam kemendikbud bahwa penting dilakukan pengawasan dalam proses pembelajaran untuk memberikan perencanaan, pengarahan, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penilaian pembelajaran yang digunakan adalah supervisi. Supervisi adalah keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mukhlis & Mbelo, 2019).

Dalam era Globalisasi dan perkembangan teknologi, manajemen supervisi di lembaga pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup penerapan teknologi informasi untuk memfasilitasi pengawasan dan evaluasi dengan lebih efisien, serta diimplementasikan dengan baik dalam mengelola lingkungan belajar nyaman, menyenangkan serta mendukung perkembangan anak secara holistik (Hasanah & Kristiawan, 2019). Dari pembahasan di atas artikel ini akan membahas dan mengulas berbagai aspek terkait manajemen supervisi dalam pendidikan anak usia dini, mulai dari definisi supervisi, tujuan supervisi, peran supervisor dalam supervisi PAUD, Kompetensi Supervisor PAUD, Monitoring dan evaluasi supervisi PAUD.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau Library Research. Dalam metode ini, data dikumpulkan dengan cara mengutip pendapat, teori, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas, yaitu supervisi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sumber utama yang digunakan adalah buku-buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi supervisi, kualitas proses belajar-mengajar, dan pertumbuhan profesional guru PAUD. Proses pengumpulan data dilakukan dengan survei literatur dari berbagai sumber perpustakaan, database jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang relevan. Kemudian, data yang terkumpul dari sumber-sumber tersebut akan dikaji, dianalisis, dan didiskusikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu bagaimana supervisi dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan kompetensi guru PAUD. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi temuan-temuan dari berbagai sumber, kemudian menghubungkan hasil tinjauan literatur dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dibuat

terutama akan menekankan pada relevansi dan kontribusi supervisi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dan juga menawarkan rekomendasi untuk perbaikan praktik-praktik supervisi yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik PAUD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Anak-anak pada usia ini memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitar, dan pengalaman yang mereka dapatkan dalam fase ini memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya sekadar tempat anak bermain, tetapi juga merupakan lingkungan pembelajaran yang struktural dan terencana.

Menurut Prof. Marjory Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Menurut The National Assosiation For the Education of Childen (NAEYC), bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun⁵. Sedangkan Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nur Cholima, mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Mursid, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS)

Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris “to supervise” atau mengawasi. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Menurut Purwanto supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru- guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru- guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan- pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode-metodemengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya (Sanders et al., 2017).

Supervisi adalah serangkaian proses yang didesain khusus untuk memberikan bantuan kepada para guru dan para tenaga kependidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang berfungsi memberikan pelayanan kepada wali murid serta sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Sergiovanni sebagai berikut: “Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve arents and schools; and to make the school a more effective learning community.” Hal ini juga didukung oleh Kimbrough “Supervision is provided for improving the teaching and learning environment of the school”. Supervisi bukan sebatas memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan skill

mengajar, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada supervisor dalam bekerja sama menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung (Putra & Wiraputra, 2020).

Menurut Good Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Menurut Boardman, supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Wilem Mantja mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu: perbaikan (pendidik) dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Purwanto, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sahertian mendefinisikan supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Mailinda, 2014).

Dari beberapa definisi mengenai supervisi di atas supervisi usaha dalam memberikan layanan baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha memperbaiki kegiatan pembelajaran. Supervisi berupa layanan atau bantuan. Kepala sekolah sebagai Supervisor berperan penting dalam mengarahkan, membimbing dan bertanggung jawab terhadap kelancaran di suatu sekolah. Supervisi pada pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan aspek penting untuk memastikan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Melalui supervisi, para pendidik dapat menerima bimbingan dan umpan balik yang membantu mereka meningkatkan praktik mengajar dan menciptakan lingkungan yang optimal bagi anak-anak.

Tujuan Supervisi

Menurut Mulyasa (2013), tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: Mengembangkan peningkatan pemahaman guru dan administrator sekolah tentang tujuan sebenarnya dari pendidikan dan fungsi yang dimainkan oleh sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Meningkatkan kapasitas pendidik untuk lebih mempersiapkan siswa untuk berfungsi sebagai warga masyarakat yang berkontribusi. Membantu kepala sekolah dan pendidik dalam menganalisis praktik mereka secara kritis, serta masalah apa pun dengan pengajaran dan pembelajaran, sehingga mereka dapat merencanakan perubahan. Meningkatkan pemahaman, dan keinginan untuk membantu dalam, cara kerja molekuler dan komprehensif di antara administrator, guru, dan personel sekolah lainnya (Mulyasa, 2013).

Meningkatkan semangat dan motivasi guru untuk berhasil guna memaksimalkan keberhasilan dalam bidang pekerjaannya. Membantu administrator sekolah dalam menyebarkan kesadaran inisiatif pengembangan pendidikan masyarakat. Lindungi mereka yang berada di bawah pengawasan Anda dari tuntutan irasional dan kritik sosial yang berbahaya. Membantu instruktur dan administrator sekolah dalam mengevaluasi inisiatif mereka untuk mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa mereka. Menciptakan rasa kolegalitas (kesatuan dan kesatuan) di antara para guru.

Dari penjelasan tujuan supervisi pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi PAUD adalah untuk mengembangkan, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga dapat memastikan anak-anak menerima pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas tinggi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

Kompetensi Supervisor PAUD

Dalam Permendiknas No.13 tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah, terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu :1) Kompetensi Kepribadian 2) Kompetensi Manajerial 3) Kompetensi Kewirausahaan 4) Kompetensi supervise dan 5) Kompetensi Sosial. Salah satu kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah meliputi1). Berakhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas madrasah dan mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia; 2). Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; 3). memiliki keinginan kuat mengembangkan diri sebagai kepala madrasah; 4). Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; 5). Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan dan 6). Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien, sehingga seorang kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepala sekolah, sebab pelaksanaan manajemen sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. [14](#)

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi Supervisi

Secara semantik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Supervisi juga diartikan sebagai usaha pembinaan oleh pimpinan madrasah kepada para staf madrasah (guru dan tenaga kependidikan) dalam rangka peningkatan kemampuan mengelola pelaksanaan pendidikan agar menjadi lebih baik. Dengan demikian supervisi adalah kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM).

Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi yaitu: perbaikan (guru, pegawai dan murid) dan peningkatan mutu pendidikan, karena supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dari uraian tersebut supervisi dapat dipahami sebagai upaya bimbingan dan pembinaan kepala sekolah (sebagai supervisor) terhadap guru dan tenaga kependidikan, agar pelaksanaan pendidikan di sekolah ada dua hal yang perlu diperhatikan pertama, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kedua, hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan bersosialisasi kepala sekolah baik ketika di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sebagai bagian dari anggota masyarakat. Menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, indikator kompetensi sosial kepala madrasah meliputi: 1). Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah; 2). berpartisipasi dalam kegiatan

sosial kemasyarakatan dan 3). memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. Secara umum Ada 5 kompetensi kepala sekolah sebagai seorang supervisor seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini secara singkat supervisor memiliki 3 kompetensi yaitu: Pedagogik, artinya Supervisor harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini dan cara mengembangkan kurikulum yang sesuai. Manajerial, yaitu Supervisor perlu memiliki keterampilan manajerial untuk mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengevaluasi program PAUD. Kepemimpinan yaitu, Supervisor harus mampu memimpin tim pendidik PAUD, membina hubungan, dan mendorong peningkatan kinerja.

Peran Supervisor Dalam Supervisi PAUD

Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan pembinaan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi pada pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan kepada supervisor (kepala sekolah) kepada guru dan staf untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut pandangan ahli lain. Supervisi administrasi yaitu pada pelaksanaannya hanya difokuskan pada penampilan mengajar guru (terpusat pada guru) yang meliputi aspek kemampuan mengajar guru yang terkandung di dalamnya kemampuan mengatur perencanaan pembelajaran, kemampuan mengajar materi pelajaran dan personal sosial atau pergaulan dengan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut terlihat jelas bahwa fungsi pokok kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sebagai supervisor ialah membantu guru-guru dan staf lainnya untuk mengembangkan potensi dan kecakapan guru dengan sebaik-baiknya.

Pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam 1) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan- persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan. 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar. 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi. 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya. 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Adapun supervisi PAUD merupakan aspek penting untuk memastikan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. melalui supervisi, para pendidik dapat menerima bimbingan dan umpan balik yang membantu mereka meningkatkan praktik mengajar dan menciptakan lingkungan yang optimal bagi anak-anak. tujuan supervisi PAUD adalah untuk mengembangkan, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga dapat memastikan anak-anak menerima pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas. 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu :1) Kompetensi Kepribadian 2) Kompetensi Manajerial 3) Kompetensi Kewirausahaan 4) Kompetensi supervise dan 5) Kompetensi Sosial. Monitoring dalam supervisi PAUD Supervisor secara berkala memantau proses dan hasil supervisi untuk mengidentifikasi kemajuan dan area yang perlu diperbaiki dan evaluasi supervisi PAUD Supervisor melakukan evaluasi komprehensif untuk mengukur efektivitas supervisi dan membuat perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Mailinda. (2014). Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan (Studi pada Guru di SMAN 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar). *Serambi Tarbawi*, 2(2), 15–28.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Din*, Vol. 1, 11–28.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Putra, F. M. T., & Wiraputra, A. R. (2020). Immigration Policy in Efforts To Eradication and Prevention of Human Trafficking. *Journal of Law and Border Protection*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.52617/jlbp.v2i1.183>
- Raudhoh. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 83–108.
- Rostini, D., & Dianah, L. (2017). Implikasi Kinerja Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Tingkat Kabupaten. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1), 1–14. <https://jurnal.stan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/368>
- Sanders, M. G., Lukmansyah, D., Danniarti, R., & Moh. Rois, Fartika Ifriqia, D. S. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. *American Journal of Education*, 1(2), 233–255. <https://doi.org/10.1086/674374>
- Undang-Undang, R. I. (2012). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Metode Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. In *Bandung: Citra Umbara*. Citra Umbara.